

PENGARUH SEKTOR TRANSPORTASI DAN PEREKONOMIAN PROVINSI LAMPUNG

THE CORRELATION BETWEEN TRANSPORT SECTOR AND THE ECONOMY OF LAMPUNG PROVINCE

Apri Yuliani

Badan Litbang Perhubungan
Jl. Medan Merdeka Timur No. 5 Jakarta Pusat 10110
[email: liadonald@yahoo.co.id](mailto:liadonald@yahoo.co.id)

Diterima: 1 Juli 2014, Revisi 1: 21 Juli 2014, Revisi 2: 8 Agustus 2014, Disetujui: 19 Agustus 2014

ABSTRAK

Transportasi merupakan salah satu sektor lapangan usaha yang menjadi faktor pendukung kelancaran perekonomian Provinsi Lampung. Kajian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi transportasi terhadap kemajuan perekonomian Provinsi Lampung. Data yang dibutuhkan dalam kajian ini yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di sektor transportasi dan komunikasi; dan PDRB Propinsi Lampung. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sektor transportasi dan perekonomian Propinsi Lampung yaitu regresi linier. Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi hingga mencapai 13,63%. Sedangkan kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap PDRB sebesar 8,27%. Angkutan jalan merupakan angkutan dominan yang memiliki persentase sebesar 63,96% dari total PDRB di sektor pengangkutan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, disimpulkan adanya hubungan yang kuat antara sektor transportasi dan perekonomian Propinsi Lampung. Setiap adanya kenaikan Rp 1 di sektor transportasi, maka akan meningkatkan perekonomian Propinsi Lampung sampai dengan 13,09 kali. Selama tiga tahun terakhir struktur lapangan usaha masih didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan. Keseluruhan sektor tersebut sangat bergantung kepada transportasi. Ketersediaan transportasi yang baik dapat meningkatkan kemajuan ekonomi di sembilan sektor lapangan usaha.

Kata kunci : Transportasi, Ekonomidan Propinsi Lampung.

ABSTRACT

Transport is one of industrial origin sector which supports economic continuity of Lampung Province. This study is aim to determine the transport contribution to the economic growth of Lampung Province. Data which used in study are GRDP (Gross Regional Domestic Product) in transport and communication sector and GRDP of Province Lampung. Liniear regression used to determine the corellation between transportation sector and the economic Lampung Province. Based on GRDP at Constant Market Prices by Industrial Origin, transport and communication sector run into the highest growth up to 13.63%. Meanwhile, the contribution of transport and communication sector to GRDP of Lampung Province is around 8,27%. Road as the dominant sector gave the highest contribution to GRDP in transport sector, it is around 63.96%. Based on data processing result by using GRDP at Constant Market Prices, can be concluded that there is a significant effect between transportation sector and the economy of Lampung Province. Any increase Rp 1 in transportation sector will improve the economy of Lampung Province up to 13,09 times. Over the past three years, agriculture; trade, hotels and restaurants; and manufacturing have been dominating the structures of industrial origin. Those sectors really depend on transport. The availability of good transport may increase economic progress in the nine sector of industrial origin.

Keywords: Transport, Economyand Lampung Province.

PENDAHULUAN

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan ekonomi yang menyeluruh. Perkembangan sektor transportasi akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang berjalan.

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Pembangunan transportasi sangat penting artinya dalam menunjang dan menggerakkan dinamika pembangunan, karena berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Transportasi merupakan salah satu komponen strategis dalam pemerataan pertumbuhan ekonomi, aliran pergerakan manusia dan barang, aliran informasi (*Flow Of Information*) dan aliran finansial (*Flow Of Finance*) yang perlu dikelola secara cepat dan akurat untuk memenuhi tuntutan ketepatan waktu.

Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana dan sarana transportasi yang baik untuk aksesibilitas.

Sarana transportasi yang ada di darat, laut, maupun udara memegang peranan vital dalam aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi antara satu daerah dengan daerah lain. Distribusi barang dan manusia akan menjadi lebih mudah dan cepat bila sarana transportasi yang ada berfungsi sebagaimana mestinya sehingga transportasi dapat menjadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan berbagai wilayah di Indonesia. Dengan demikian, penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa besar hubungan sektor transportasi terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut para ahli, secara umum pertumbuhan ekonomi/Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung berdasarkan dua pendekatan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Atas Harga Berlaku dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (<http://>

pengertianmenurutahli.blogspot.com/2013/05/produk-domestik-regional-bruto-pdrb.html).

Menurut Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam 9 sektor ekonomi sesuai dengan *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) yaitu (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia):

1. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, terdiri dari tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalan, terdiri dari pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan bukan migas, penggalan
3. Sektor industri pengolahan, terdiri dari industri migas (pengilangan minyak bumi dan gas alam cair), dan industri bukan migas
4. Sektor listrik, gas, dan air bersih, terdiri dari listrik, gas dan air bersih
5. Sektor konstruksi
6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran, terdiri dari perdagangan besar dan eceran, hotel dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi, terdiri dari pengangkutan (angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara dan jasa penunjang angkutan) dan komunikasi
8. Sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, terdiri dari bank, lembaga keuangan tanpa bank, jasa penunjang keuangan, *real estate*, jasa perusahaan,
9. Jasa-Jasa, terdiri dari pemerintahan umum dan swasta (jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga)

Manfaat transportasi secara ekonomi meliputi :

1. Perpindahan orang, transportasi menjadikan orang lebih mudah dan cepat berpindah tempat dari satu tujuan ke tujuan lainnya

2. Pemindahan Barang, transportasi menjadikan barang – barang dapat dikirim dari tempat produksi ke tempat – tempat lainnya yang membutuhkan barang – barang tersebut.
3. Menjaga stabilitas harga barang, transportasi menjadikan *supply* barang lebih mudah dan terjamin sehingga harga barang akan tetap stabil.
4. Meningkatkan nilai ekonomi suatu kawasan/ wilayah, transportasi meningkatkan produktivitas dan nilai jual suatu kawasan, misal hasil industri, hasil pertanian, tanah dll
5. Perkembangan Wilayah, transportasi dapat mempercepat perkembangan suatu wilayah, keterbatasan transportasi menghambat perkembangan wilayah.

Terdapat beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh pemerhati transportasi terkait dengan studi yaitu:

1. Studi Pengembangan Statistik Kinerja Transportasi dan Ekonomi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan (2010). Studi ini bertujuan untuk mengembangkan statistik transportasi yang terkait dengan masalah ekonomi melalui pengkajian dan analisis kebutuhan data/ informasi yang terkait dengan kinerja transportasi dan ekonomi, serta menyusun statistik kinerja transportasi dan ekonomi. Hasil dari studi ini yaitu data dasar mengenai Statistik, Kinerja Transportasi dan Ekonomi sampai dengan tahun 2009 yang menyajikan informasi mengenai kinerja sektor transportasi dalam perekonomian Indonesia
2. Peranan Infrastruktur Kereta Api Terhadap Perekonomian Daerah oleh Atik S. Kuswati, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan (2010). Studi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran infrastruktur kereta api terhadap perekonomian suatu daerah. Dalam melakukan permodelan untuk melihat hubungan antara beberapa variabel dalam studi digunakan model regresi dengan *lagged dependent variables*. Dari hasil permodelan, dengan pembangunan infrastruktur kereta api dalam hal ini jalan rel dan prasarana pendukung jalan lainnya seperti bantalan, ballas dan lain-lain, maka akan meningkatkan kapasitas lintas dan frekuensi lintas. Jika total jumlah lintasan yang ada saat

ini dinaikkan 1,1 klai maka dapat mempengaruhi pertumbuhan PDRB sampai dengan 0,076%. Sedangkan kenaikan frekwensi lintas 321 dapat menyumbang pertumbuhan PDRB sampai dengan 0,005%.

3. Dampak Sektor Transportasi Terhadap Sektor Pertanian dan Peternakan oleh Achmad Firman (2007). Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar dampak output sektor transportasi terhadap sektor pertanian dan peternakan. Data yang digunakan dalam penulisan ini sebagian besar berasal dari tabel I-O tahun 2000 yang merupakan tabel I-O terbaru yang dihasilkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Metode Analisis yang digunakan dalam studi yaitu menggunakan analisis Input Output yaitu analisis dampak pengganda dan analisis keterkaitan. Berdasarkan pengolahan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sektor transportasi sangat menunjang sektor-sektor lainnya dalam mendistribusikan barang dan jasa. Khususnya sektor pertanian dan peternakan merupakan sektor yang menjadi salah satu sektor yang dapat memanfaatkan *output* sektor transportasi dalam mendistribusikan barang dan jasa. Hanya saja, berdasarkan hasil analisis ternyata sektor industrilah yang lebih memanfaatkan sektor transportasi.

METODE PENELITIAN

Kajian diawali dengan inventarisasi dan identifikasi kinerja ekonomi di Provinsi Lampung melalui data PDRB per sektor lapangan usaha. Seluruh data dan informasi diperoleh dari instansi yang terkait di daerah seperti BPS Prov. Lampung. Data yang diperoleh dianalisis dan dievaluasi dengan analisis deskriptif dan regresi liner sederhana. Pendekatan deskriptif kuantitatif menekankan pada interpretasi terhadap data dan informasi yang bersifat kuantitatif dengan cara naratif/deskriptif. Pada pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan menguraikan data dan informasi yang ada, sehingga menghasilkan deskripsi, gambaran atau *chart* secara sistematis, faktual dan akurat terhadap data dan informasi dalam menghasilkan *output* sesuai dengan substansi penelitian.

Dalam penyajian data dilakukan pengolahan-pengolahan sederhana terhadap data yang diperoleh untuk tujuan analisis dengan

menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2006)

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum x^2 - (\sum X)^2)(n \sum y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Analisis regresi digunakan untuk melihat besarnya hubungan antara sektor transportasi dan sektor ekonomi lainnya, melalui nilai PDRB Transportasi dengan PDRB sector ekonomi tanpa melihat faktor lainnya (faktor lain dianggap konstan). Kebutuhan data dalam kajian ini berupa data sekunder yaitu data terkait dengan kinerja ekonomi daerah Provinsi Lampung. Data kinerja ekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dan distribusi PDRB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Laporan Perekonomian Provinsi Lampung, Propinsi Lampung merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera laju pertumbuhan ekonominya selama kurun waktu 2008-2012 mengalami perlambatan. Sejak tahun 2010, pertumbuhan ekonomi terus meningkat hingga mencapai 6,48 % di tahun 2012.

Pada tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi meningkat dengan tingkat inflasi yang sedikit meningkat. Selama bulan Januari-Desember 2012 tingkat inflasi tercatat sebesar 4,30 %, sementara tahun sebelumnya mencapai 4,24 %. Sepanjang tahun 2012 terjadi deflasi di bulan Februari, Maret dan November. Sementara inflasi tertinggi tercatat pada Juni yakni 0,79 %.

Tabel 1. Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Propinsi Lampung Tahun 2008 - 2012

No	INDIKATOR	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Pertumbuhan Ekonomi	5,35	5,26	5,88	6,43	6,48
2.	Inflasi	14,82	4,18	9,95	4,24	4,30
3.	PDRB Harga Konstan 2000 (Jt Rp)	34.443.152	36.256.295	38.389.899	40.858.942	43.505.816
4.	PDRB per Kapita (Rp)	9.911.948	11.816.312	14.193.417	16.630.886	18.611.504
5.	Neraca Perdagangan LN					
a.	Ekspor (Juta US\$)	2.743,70	2.258,72	2.467,38	3.265,83	3.727,66
b.	Impor (Juta US\$)	1.132,58	1.369,41	1.906,83	2.907,12	3.249,78
6.	Investasi					
a.	PMDN (Juta Rp)	532.636	1.948.356	857.554	10.268.953	-
b.	PMA (Ribu US\$)	197.368	41.667	143.147	827.889	-
7.	Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bl pada Bank Persero (%)	11,44	9,40	6,93	6,94	5,91
8.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	2.767	2.730	2.334	5.755	15.358
9.	Produksi Padi (Ribu ton)	2.341,08	2.673,84	2.807,79	2.940,79	3.093,42
10.	Nilai Tukar Petani	104,20	107,90	115,03	121,48	125,41
11.	Penduduk Miskin (%)	20,98	20,22	18,94	16,93	15,65

Sumber : Laporan Perekonomian Propinsi Lampung 2012, BPS

Dilihat dari beberapa indikator ekonomi, pertumbuhan ekonomi tahun 2011 yang meningkat dari tahun sebelumnya disebabkan naiknya beberapa indikator ekonomi seperti nilai ekspor (naik 32,36 %), investasi PMDN (naik 1.097,47 %), investasi PMA (naik 478,35 %), produksi padi (naik 4,74 %). Nilai Tukar Petani sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani meningkat dari 121,48 menjadi 125,41 di tahun 2012 dan diiringi dengan menurunnya persentase penduduk miskin.

Peranan sektor pengangkutan/komunikasi di daerah otonom bervariasi. Di Kota Bandar Lampung, Metro, Lampung Selatan dan Lampung Utara peranan sektor pengangkutan /komunikasi terhadap perekonomian daerah tahun 2011 masing-masing cukup besar yakni 20,70%; 13,17%; 13,01%; dan 12,21%. Selengkapnya peranan sektor pengangkutan/komunikasi di daerah otonom dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peranan Sektor Pengangkutan/Komunikasi di Daerah Otonom (%)

No	Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Lampung Barat	3,66	4,04	4,21	4,29	4,24
2.	Tanggamus	3,57	2,74	2,76	2,80	2,85
3.	Lampung Selatan	11,72	12,13	12,68	12,38	13,01
4.	Lampung Timur	3,17	3,45	3,89	4,11	4,00
5.	Lampung Tengah	4,30	4,47	4,87	5,23	5,80
6.	Lampung Utara	8,22	10,01	10,57	11,29	12,21
7.	Way Kanan	4,57	4,49	4,46	4,55	4,78
8.	Tulang Bawang	7,18	6,55	9,92	8,72	8,70
9.	Pesawaran	1,76	1,81	1,90	2,04	2,10
10.	Pringsewu*)				6,00	6,65
11.	Tuba Barat*)				1,92	2,03
12.	Mesuji*)				3,09	3,22
13.	Bandar Lampung	19,82	20,20	20,53	20,60	20,70
14.	Metro	12,35	13,02	13,32	13,31	13,17
15.	Provinsi Lampung	8,36	9,03	9,90	10,16	11,47

Sumber : Tinjauan Ekonomi Regional Provinsi Lampung 2011, BPS

*)Tahun 6006 – 2008, Pringsewu masih bergabung dengan Kab Tanggamus

*)Tahun 2006 – 2008, Tuba Barat dan Mesuji masih bergabung dengan Kab Tulang Bawang

1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Selama lima tahun terakhir, besaran PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Propinsi Lampung terus meningkat lebih dari dua kali lipat dari nilai Rp.73.719,26 milyar di tahun 2008 menjadi Rp.144.561,36 milyar tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian Lampung secara umum terus mengalami perkembangan. Tentunya kenaikan ini berdampak

pada naiknya perolehan rata-rata pendapatan per kapita penduduk Lampung.

Berdasarkan perhitungan PDRB Propinsi Lampung dengan tahun dasar 2000, laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Lampung selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 Laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Lampung mengalami kenaikan 6,48 %. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2011 (6,43 %).

Tabel 3. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2007– 2012 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	21.677.740	28.802.380	34.591.074	39.917.414	45.478.685	51.927.562
2.	Pertambangan dan penggalan	2.153.425	2.306.687	1.860.403	2.161.754	2.672.150	2.840.577
3.	Indutri Pengolahan	7.319.197	9.798.072	12.514.338	17.120.714	20.555.157	22.481.435
4.	Listrik, gas dan air bersih	374.209	454.263	518.964	595.503	691.203	788.597
5.	Bangunan	2.962.983	3.278.268	3.742.874	3.968.970	4.397.009	4.855.562
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	8.733.271	10.158.964	11.948.935	16.530.762	20.481.520	22.930.103
7.	Pengangkutan & komunikasi	4.891.564	6.660.142	8.800.173	11.011.468	14.716.358	16.676.478
8.	Keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan	3.643.999	4.772.937	5.932.710	6.844.990	7.633.617	8.892.445
9.	Jasa-jasa	6.334.134	7.487.545	9.025.390	10.252.694	11.282.562	13.168.600
	PDRB dengan Migas	60.921.966	73.719.259	88.934.861	108.378.507	128.408.895	144.561.358

Sumber : Laporan Perekonomian Propinsi Lampung 2012, BPS

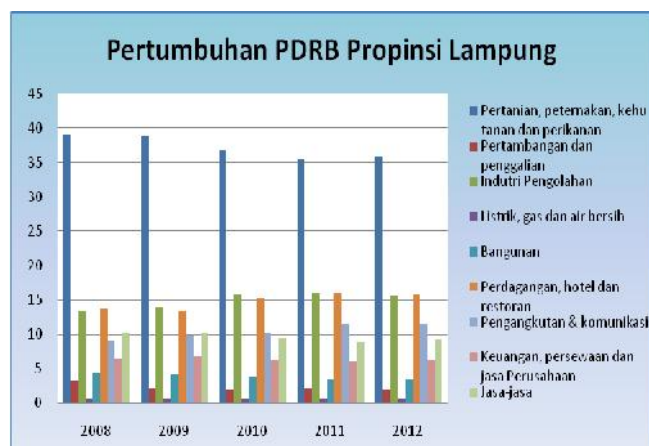
Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku Menurut lapangan usaha selama tiga tahun terakhir, struktur lapangan usaha masyarakat Lampung masih didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan. Berdasarkan produk

domestik regional bruto Propinsi Lampung 2012, sektor pertanian memberikan sumbangan tertinggi sebesar 35,92%, diikuti oleh sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan masing-masing sebesar 15,86% dan 15,55%.

Tabel 4. Pertumbuhan PDRB Propinsi Lampung atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	39,07	38,89	36,82	35,56	35,92
2.	Pertambangan dan penggalan	3,13	2,09	1,99	2,09	1,96
3.	Indutri Pengolahan	13,29	14,07	15,79	16,07	15,55
4.	Listrik, gas dan air bersih	0,62	0,58	0,55	0,54	0,55
5.	Bangunan	4,45	4,21	3,66	3,44	3,36
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	13,78	13,44	15,25	16,01	15,86
7.	Pengangkutan & komunikasi	9,03	9,90	10,16	11,51	11,54
8.	Keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan	6,47	6,67	6,31	5,97	6,15
9.	Jasa-jasa	10,16	10,15	9,46	8,82	9,11

Sumber : Indikator Ekonomi Propinsi Lampung 2012, BPS



Gambar 1. Pertumbuhan PDRB Propinsi Lampung atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

PDRB Propinsi Lampung atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan, akan tetapi pada saat tahun 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 untuk sektor pertanian , peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 35,92%; sektor pertambangan dan penggalan sebesar 1,96%; sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 0,55 %; sektor bangunan sebesar 3,36%; dan sektor jasa-jasa sebesar 9,11%. Sedangkan untuk sektor lainnya dari

tahun ke tahun mengalami kenaikan. Untuk sektor industri pengolahan sebesar 15,55%; sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 15,86%; sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 11,54%, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 6,15%.

2. PDRB Atas Harga Konstan

Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Propinsi Lampung dari tahun 2007 s.d 2012 mengalami kenaikan. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah pertumbuhan 6,48% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 43.505,82 milyar.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 9 sektor lapangan usaha, tercatat 5 sektor yang mengalami percepatan pertumbuhan lebih besar dari tahun sebelumnya, yaitu sektor listrik atau gas atau air bersih, perdagangan atau hotel atau restoran, transportasi/komunikasi, keuangan/persewaan/jasa perusahaan dan jasa-jasa.

Seluruh sektor ekonomi di Propinsi Lampung 2012 mengalami pertumbuhan positif. Sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi di Propinsi lampung hingga mencapai 13,65 %, diikuti oleh sektor keuangan, persewaan dan Jasa perusahaan 12,44%. Sektor Listrik, gas dan air bersih menempati posisi ketiga dengan laju pertumbuhan 10,39 %.

Tabel 5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2007– 2012 (Juta Rupiah)

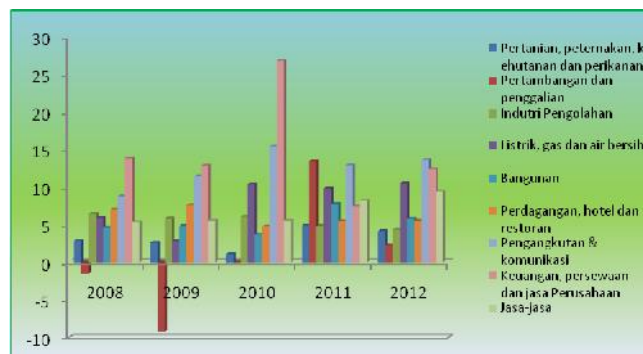
No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	13.664.014	14.317.532	14.693.881	14.851.400	15.587.581	16.242.780
2.	Pertambangan dan penggalan	833.792	812.854	737.977	713.022	809.109	827.570
3.	Indutri Pengolahan	4.192.881	4.608.469	4.879.401	5.177.596	5.430.218	5.668.830
4.	Listrik, gas dan air bersih	120.688	125.819	129.396	142.869	156.952	173.449
5.	Bangunan	1.638.397	1.685.423	1.767.563	1.833.091	1.975.551	2.090.461
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	5.122.191	5.422.903	5.835.109	6.114.068	6.450.606	6.811.060
7.	Pengangkutan & komunikasi	2.079.951	2.178.898	2.428.791	2.803.218	3.166.967	3.598.532
8.	Keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan	2.223.098	2.691.785	3.039.338	3.856.252	4.144.817	4.660.496
9.	Jasa-jasa	2.636.825	2.599.470	2.744.839	2.898.383	3.137.140	3.432.638
PDRB dengan Migas		32.694.890	34.443.152	36.256.295	38.378.425	40.829.411	43.505.816

Sumber : Laporan Perekonomian Propinsi Lampung 2012, BPS

Tabel 6. Pertumbuhan PDRB Propinsi Lampung atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	2,91	2,63	1,07	4,96	4,20
2.	Pertambangan dan penggalan	-1,48	-9,21	,338	13,48	2,28
3.	Indutri Pengolahan	6,48	5,88	6,11	4,88	4,39
4.	Listrik, gas dan air bersih	5,97	2,84	10,41	9,86	10,51
5.	Bangunan	4,68	4,87	3,71	7,77	5,82
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	7,00	7,60	4,78	5,50	5,59
7.	Pengangkutan & komunikasi	8,81	11,47	15,42	12,98	13,63
8.	Keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan	13,85	12,91	26,88	7,48	12,44
9.	Jasa-jasa	5,40	5,59	5,59	8,24	9,42

Sumber: Indikator Ekonomi Propinsi Lampung 2012, BPS

**Gambar 2.** Pertumbuhan PDRB Propinsi Lampung atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

3. Peran Sektor Transportasi Terhadap PDRB Provinsi Lampung

Penghitungan korelasi peran sektor transportasi terhadap perekonomian Propinsi Lampung dengan

menggunakan nilai PDRB di sektor transportasi secara keseluruhan dan PDRB Propinsi Lampung dengan migas. Nilai PDRB yang digunakan yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000. Berdasarkan hasil pengolahan data, baik dengan menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan 2000, diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi sektor transportasi terhadap perekonomian Propinsi Lampung sebesar 0,89. Hal ini berarti adanya hubungan positif antara sektor transportasi dan perekonomian Propinsi Lampung, bahkan terdapat hubungan yang sempurna kuat diantaranya karena nilai koefisien mendekati 1.

Sama halnya dengan nilai koefisien korelasi, nilai koefisien determinasi juga mendekati 1 yaitu 0,79. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel sektor transportasi dalam mempengaruhi variabel

perekonomian Provinsi Lampung sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Persamaan regresi yang timbul dengan menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 secara berurutan yaitu

$$Y = 16,77x - 10.642.511$$

$$Y = 12.589.017 + 13,09x$$

Berdasarkan persamaan (1), setiap kenaikan Rp 1 di sektor transportasi akan mempengaruhi nilai perekonomian sampai dengan 16,77. Namun jika nilai sektor transportasi bernilai konstan (nol), maka nilai perekonomian provinsi Lampung sebesar - Rp 10.642.511. Sedangkan berdasarkan persamaan (2), setiap kenaikan Rp 1 di sektor transportasi akan mempengaruhi nilai perekonomian sampai dengan 13,09. Namun jika nilai sektor transportasi bernilai konstan (nol), maka nilai perekonomian provinsi Lampung sebesar Rp 12.589.017.

KESIMPULAN

Selama lima tahun terakhir, besaran PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Lampung terus meningkat lebih dari dua kali lipat dari nilai Rp.73.719,26 milyar di tahun 2008 menjadi Rp.144.561,36 milyar tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian Lampung secara umum terus mengalami perkembangan. Pertumbuhan yang telah dicapai tersebut merupakan cerminan dari kinerja atau pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang ada, khususnya sektor-sektor yang memiliki kontribusi nilai tambah yang besar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung seperti sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor dominan di Provinsi Lampung.

Kontribusi sektor transportasi berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dalam pembentukan PDRB cenderung meningkat hingga mencapai 13,63%, diperkirakan kontribusi sektor transportasi ini akan terus meningkat pada tahun berikutnya. Sedangkan kontribusi sektor pengangkutan terhadap PDRB sebesar 8,27%. Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat hubungan yang kuat antara sektor transportasi dan perekonomian Provinsi Lampung. Besarnya nilai determinasi menunjukkan kemampuan variabel sektor transportasi mempengaruhi variabel perekonomian Provinsi Lampung yaitu sebesar

79%, sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, disimpulkan adanya hubungan yang kuat antara sektor transportasi dan perekonomian Provinsi Lampung. Setiap adanya kenaikan Rp 1 di sektor transportasi, maka akan meningkatkan perekonomian Provinsi Lampung sampai dengan 13,09 kali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, 2010, *Studi Pengembangan Statistik Kinerja Transportasi Dan Ekonomi*, Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2011, *Tinjauan Ekonomi Regional di Provinsi Lampung 2011*, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik, 2012, *Indikator Ekonomi Provinsi Lampung 2012*, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik, 2012, *Laporan Perekonomian Provinsi Lampung 2012*, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik, 2013, *Lampung Dalam Angka 2013*, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, *Produk Domestik Regional Bruto*, Bank Indonesia, Jakarta diperoleh September 2014 dari <http://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.pdf>
- Dinas Perhubungan Provinsi Lampung, 2013, *Perhubungan Dalam Angka 2013*, Dinas Perhubungan Provinsi Lampung.
- Firman, Achmad., 2007, *Dampak Sektor Transportasi Terhadap Sektor Pertanian dan Peternakan*, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Pengertian Menurut Para Ahli, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh September 2014*, dari <http://pengertianmenurutahli.blogspot.com/2013/05/produk-domestik-regional-bruto-pdrb.html>.
- S. Atik, Kuswati, 2010, *Peranan Infrastruktur Kereta Api Terhadap Perekonomian Daerah*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan, Jakarta.